



Peningkatan Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Tour Budaya Paseban Pada Anak Usia Remaja Desa Babakanmulya Kabupaten Kuningan

Dila Tiva Amanda¹, Nurfadiana Fauzan², Fauzan Namir³, Raka Fathurrohman Hidayat⁴, Muhammad Farrel Feriansyah⁵, UU Nurul Huda⁶,

¹Universitas Islam Negeri Walisongo. e-mail: 2103106005@student.walisongo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri . e-mail: nurfadiana2003@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Madura, e-mail : fauzanamir69@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Negeri Kudus, e-mail : rakafthurrohman@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, e-mail : farrelferiansyah16@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: unurulhuda@gmail.com

Abstrak

Tour Budaya Paseban dirancang sebagai upaya mengenalkan budaya sunda wiwitan yang menjadi ciri khas Kabupaten Kuningan dengan memberikan pengalaman langsung kepada remaja tentang nilai-nilai toleransi dan keragaman melalui kegiatan yang interaktif dan edukatif. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan persepsi remaja di Desa Babakanmulya terkait toleransi beragama melalui aktivitas budaya serta mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan FGD yang valid. Dalam hasil penelitian ini secara signifikan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama pada anak usia remaja di Desa Babakanmulya, Kabupaten Kuningan. Melalui interaksi langsung dengan beragam tempat ibadah dan budaya, remaja menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan agama dan menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghargai serta memberikan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman dengan implikasi : pertama, dapat dijadikan model dalam pendidikan karakter di kalangan remaja, khususnya dalam konteks masyarakat yang banyak. pemerintah daerah dapat mendukung inisiatif ini untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama di tingkat lokal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada stabilitas sosial secara lebih luas.

Kata Kunci: Tour budaya paseban, toleransi beragama, remaja

Abstract

Paseban Cultural Tour was designed as an effort to introduce the Sundanese wiwitan culture that characterises Kuningan Regency by providing direct

experience to teenagers about the values of tolerance and diversity through interactive and educational activities. The research used is a qualitative approach, aiming to deeply understand the views, experiences, and perceptions of adolescents in Babakanmulya Village related to religious tolerance through cultural activities and collect data from valid observations, interviews, and FGDs. The results of this study were able to significantly improve the attitude of religious tolerance in teenagers in Babakanmulya Village, Kuningan Regency. Through direct interaction with diverse places of worship and cultures, adolescents became more open to religious differences and showed improvements in mutual respect as well as providing hands-on experiences that deepened their understanding of the importance of coexisting in diversity with implications: first, it can be used as a model in character education among adolescents, especially in the context of many communities. local governments can support this initiative to strengthen interfaith harmony at the local level, which in turn can contribute to social stability more broadly.

Keywords: Paseban cultural tour, religious tolerance, adolescents

A. PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keragaman suku, budaya, dan agama, merupakan cerminan dari masyarakat yang pluralistik dan multikultural. Keberagaman ini, meski menjadi salah satu kekayaan terbesar negara, juga sering menghadapi tantangan dalam hal toleransi dan integrasi sosial (Ambarudin 2016). Dalam konteks ini, penting untuk memupuk sikap toleransi dan pemahaman antarumat beragama sejak usia dini, terutama pada remaja yang sedang berada dalam fase pembentukan identitas dan pandangan hidup mereka. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang inklusif dan program-program interaksi sosial yang melibatkan berbagai kelompok. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan, diharapkan generasi mendatang dapat lebih mudah menerima dan merayakan keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain itu, dialog antarumat beragama yang terbuka dan konstruktif juga sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati (Arifand et al. 2023).

Tantangan utama pada upaya memahami dan menghargai perbedaan budaya dan agama, terutama di kalangan remaja adalah yang paling rentan terhadap konflik sosial jika tidak diberikan pemahaman yang cukup tentang keberagamaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekataan yang mendalam memperkenalkan nilai-nilai budaya dan agama kepada mereka.

Usia remaja dikelompokan pada usia 10 tahun sampai 18 tahun, usia yang terbilang muda yang merupakan masa peralihan dan pendewasaan. Remaja berada pada tahapan yang kompleks, dimana mereka akan mulai berpikir secara abstrak dan sistematis. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pemikiran

tingkat tinggi dan penanganan permasalahan (Jean Piaget, 2012). Pengawasan dan pemberian edukasi serta praktik dapat memberikan visualisasi pada mereka mengenai hidup rukun sesama masyarakat Indonesia.

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi semakin pesat menjadi tantangan untuk dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam di Desa Babakanmulya. Yono Rahmansah, S.STP selaku Camat Cigugur Kabupaten Kuningan menjelaskan Babakanmulya memiliki 3.129 penduduk dengan 36 kepercayaan adat, dengan 3093 orang islam.

Kegiatan yang diadakan kelompok KKN Moderasi Beragama Desa Babakanmulya yaitu "BABAKANMULYA SOCIAL CULTURE: Tour Budaya Paseban Tri Panca Tunggal dalam rangka penguatan moderasi beragama pada Anak-Anak". Program ini adalah upaya dalam memperkenalkan anak usia remaja di Babakanmulya kepada kultural keagamaan Sunda Wiwitan yang merupakan kepercayaan asli masyarakat Sunda. Dengan mengenalkan remaja pada tradisi dan praktik keagamaan yang ada di komunitas itu sendiri, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada dan menumbuhkan nilai toleransi beragama.

Menurut penulis salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan moral di kalangan pelajar adalah pesatnya kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti mereka. Untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan era globalisasi, bangsa kita memerlukan kemajuan di semua aspek kehidupan, baik dalam hal moral dan pengetahuan. Pentingnya pendidikan karakter dan etika disekolah sebagai upaya mengimbangi pengaruh teknologi.

Pendidikan karakter melalui pengenalan budaya memberikan dampak baik melalui pemahaman budaya, sehingga menekankan untuk menghargai keberagaman budaya (Thomas Lickona dan Patricia H. Sykes, 2014). Tujuan adanya tour budaya ini, adalah membangun rasa saling menghargai dan pengertian di kalangan remaja, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih harmonis di lingkungan yang beragam. penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari pendekatan ini dalam mempromosikan toleransi dan keharmonisasian di antara remaja. Juga memberi alternatif membangun program lainnya dengan nilai dan tujuan yang sama.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Babakanmulya Sosial Culture Tour Budaya di Paseban Tri Panca Tunggal dalam rangka penguatan moderasi beragama pada anak-anak memiliki sasaran subjek yaitu anak remaja di Desa Babakanmulya. Kegiatan ini diikuti oleh 17 anak remaja usia 10-12 tahun pada tanggal 14 Agustus 2024. Metode pengabdian dalam kegiatan Babakanmulya Sosial Culture Tour ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan persepsi remaja di Desa Babakanmulya terkait

toleransi beragama melalui aktivitas budaya. Mahasiswa KKN Moderasi Beragama Se-Indonesia Kelompok 6 menerapkan partisipasi aktif, di mana peserta terlibat langsung dalam Tour Budaya di Paseban Tri Panca Tunggal di Kecamatan Kuningan dan berdialog dengan tokoh agama Sunda Wiwitan. Selama kegiatan, mahasiswa juga melakukan observasi partisipatif untuk mengidentifikasi reaksi dan pemahaman para remaja terhadap pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan. Setelah itu, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa peserta untuk menggali lebih lanjut bagaimana pengalaman mereka selama kegiatan mempengaruhi pandangan mereka tentang keberagaman dan toleransi. Selain wawancara, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion) diadakan untuk mengumpulkan pemahaman kolektif remaja mengenai pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, dengan mahasiswa KKN sebagai fasilitator diskusi. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan FGD dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola umum dalam pemahaman dan sikap remaja terhadap toleransi beragama. Analisis ini akan digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan Babakanmulya Sosial Culture Tour dalam memperkuat toleransi beragama di kalangan remaja Desa Babakanmulya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosial Culture Babakanmulya merupakan salah satu istilah dari program Tour Budaya Paseban yang diinisiasi oleh peserta kkn moderasi beragama 2024, program ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 yang berhasil menarik minat 17 anak usia remaja untuk mengenal lebih dekat kultur, budaya, dan sejarah sunda terlebih keberagaman keyakinan dalam hal ini sunda wiwitan. Paseban Tri Panca Tunggal adalah sebuah tempat yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang terletak di Desa Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia. Paseban ini merupakan pusat dari ajaran dan kebudayaan Sunda Wiwitan, yang merupakan kepercayaan tradisional masyarakat Sunda sebelum datangnya agama-agama besar seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha. Paseban Tri Panca Tunggal berfungsi sebagai pusat kebudayaan dan spiritual bagi masyarakat Sunda Wiwitan (Muttaqien 2013). Di sini, berbagai upacara adat, ritual keagamaan, serta kegiatan budaya dilaksanakan, salah satunya adalah Seren Taun. Paseban ini juga menjadi tempat berkumpulnya para penghayat kepercayaan Sunda Wiwitan untuk melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai leluhur kepada generasi muda (Amalia and Haryana 2023).

Kegiatan ini mendapatkan attensi atau dukungan langsung dari pihak pemerintah desa setempat dan masyarakat sekitar terlebih kepada orang tua. Melalui dukungan Pemerintah desa kegiatan tour budaya yang dibuat oleh mahasiswa KKN Moderasi Beragama menjadi langkah positif dalam memperkuat identitas budaya lokal di kalangan generasi muda usia remaja. Dukungan ini juga mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya

dan sejarah, serta keinginan untuk memastikan anak-anak mereka memiliki pemahaman yang kuat mengenai warisan leluhur. Orang tua juga sangat mendukung karena kegiatan ini tidak hanya memberikan pendidikan budaya, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membangun karakter anak-anak mereka dalam konteks nilai-nilai tradisional. Jika dilihat dari aspek sosial kegiatan ini mencerminkan sinergi antara berbagai hubungan masyarakat dalam upaya melestarikan dan memperkuat budaya lokal.

Pemerintah desa dan masyarakat setempat, termasuk orang tua, melihat kegiatan tour budaya yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Moderasi Beragama sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial di kalangan generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media pembelajaran budaya, tetapi juga menjadi platform untuk mempererat hubungan sosial di antara peserta dan seluruh komunitas. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang warisan budaya, tetapi juga belajar nilai-nilai seperti kerja sama, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Dukungan dari berbagai pihak menunjukkan bahwa ada kepedulian bersama dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai tradisional kepada generasi berikutnya, sekaligus memperkuat jaringan sosial di dalam desa.



Gambar 1&2. Foto bersama di dalam gedung paseban Tri Panca Tunggal

Dari program ini diharapkan anak-anak mampu meningkatkan pengetahuan dan acuh terhadap nilai-nilai leluhurnya, serta mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selama perjalanan *tour*, peserta diajak untuk menjelajahi berbagai sudut monumental yang berada dalam Tri Panca Tunggal Paseban, mulai dari bangunan tua hingga area peribadatan. Mereka juga dibekali dengan materi tentang perjalanan sejarah dan budaya sunda, materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek historis, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai dan praktik budaya lokal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Tour Budaya Paseban berhasil secara signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi beragama di kalangan remaja Desa Babakanmulya. Keberhasilan ini dapat dianalisis melalui beberapa perspektif, yaitu

1. Pengenalan Agama Sunda Wiwitan

Sebelum kegiatan berlangsung, ada beberapa remaja di Desa Babakanmulya yang bahkan tidak mengetahui apa itu Sunda Wiwitan, apalagi memahami nilai-nilai yang diajarkannya. Melalui kunjungan ke Paseban Tri Panca Tunggal, mereka tidak hanya mendapatkan wawasan baru tentang agama ini, tetapi juga mulai memahami dan menghargai kekayaan budaya dan spiritual yang dimilikinya.

Kegiatan ini membuka mata para remaja terhadap keberadaan dan pentingnya agama Sunda Wiwitan dalam sejarah dan budaya masyarakat Sunda. Mereka belajar bahwa Sunda Wiwitan bukan hanya sebuah agama, tetapi juga warisan budaya yang mencerminkan kearifan lokal dan filosofi hidup yang selaras dengan alam, manusia, dan Tuhan. Melalui interaksi langsung dan dialog dengan para pemeluk Sunda Wiwitan, remaja mendapat kesempatan untuk memahami ajaran-ajaran yang menekankan pada kedamaian, kerukunan, dan kebersamaan.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Toleransi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi beragama pada anak-anak remaja setelah mengikuti kegiatan Tour Budaya Paseban. Mereka menunjukkan sikap lebih terbuka dan menghargai perbedaan agama. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan Tour Budaya Paseban berhasil mencapai tujuannya dalam memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Selama kegiatan, anak-anak remaja terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengedepankan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan agama. Interaksi langsung dengan berbagai kelompok masyarakat dan pembelajaran tentang tradisi serta praktik agama yang berbeda telah memperluas wawasan mereka dan mengurangi sikap prejudis.

Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman langsung yang mendalam, yang memungkinkan peserta untuk merasakan secara langsung pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

3. Pelopor Nilai Toleransi Beragama di Lingkungan Sekitar

Setelah mengikuti kegiatan Tour Budaya Paseban ini, anak-anak remaja yang ikut terlibat menjadi pelopor tentang nilai toleransi di lingkungan keluarga, teman-teman sekitar, dan di sekolahnya. Mereka tidak hanya menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan aktif dalam mempromosikan dan menyebarluaskan nilai-nilai tersebut kepada orang-orang di sekitar mereka. Dengan adanya perubahan sikap ini, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

4. Peningkatan Pemahaman Mengenai Kebudayaan Kesundaan

Berdasarkan hasil wawancara, banyak dari para peserta mengakui bahwa setelah mengikuti kegiatan Tour Budaya Paseban ini mereka lebih memahami lagi terkait budaya kesundaan. Menurut pengakuan mereka, penjelasan dari Romo sangatlah mudah dipahami. Apalagi penjelasan terkait acara saren taun yang bersikan permainan anak terdapat beberapa permainan yang memiliki kesamaan pada permainan yang dimainkan mereka setiap hari, namun sekarang hanya berbeda penamaannya saja. Antusias mereka pun dapat dilihat saat pelaksanaan acara, banyak dari mereka menanyakan terkait acara saren taun ini, karna ternyata ada beberapa peserta yang belum mengetahui dan bahkan asing tentang acara saren taun ini.

5. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Peninggalan Leluhur Sunda Wiwitan

Berdasarkan penuturan peserta Tour Budaya Paseban, banyak dari mereka yang sangat menikmati saat berkeliling menyusuri setiap jengkal ruangan Paseban Tri Panca Tunggal. mereka juga mengakui bahwa kejadian yang paling diingat adalah saat mereka melihat-lihat barang peninggalan yang ada di Paseban Tri Panca Tunggal. Barang-barang yang dianggap sangat menarik antara lain seperti singgasana, tulisan, dan keris keris. Setelah mengikuti acara Tour Budaya Paseban ini, anak-anak Desa Babakanmulya lebih memahami lagi terkait agama sunda wiwitan serta sejarahnya, yang sebetulnya agama ini sudah ada di sekitar mereka. Bahkan terdapat tokoh penganut agama sunda wiwitan di Desa Babakanmulya.

E. PENUTUP

Analisis mengenai peningkatan sikap toleransi beragama di kalangan remaja melalui kegiatan Tour Budaya Paseban di Desa Babakanmulya, Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa interaksi antarbudaya dan pengalaman langsung dapat menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang tradisi dan praktik keagamaan yang berbeda, tetapi juga menciptakan ruang bagi remaja untuk berdialog, berbagi pengalaman, dan mengatasi stereotip. Penting bagi kita untuk terus mendorong inisiatif semacam ini, dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dan pemangku kepentingan, agar nilai-nilai toleransi dan saling menghargai terus berkembang di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan positif, diharapkan remaja tidak hanya mampu memahami dan menghargai perbedaan, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan suasana sosial yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, kita semua dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan damai,

berlandaskan penghargaan yang mendalam terhadap keberagaman agama dan budaya yang ada di sekitar kita.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada aparatur Desa Babakanmulya, Kepala Desa, Orang tua, anak-anak, ketua pelaksana, dan segenap masyarakat di lingkungan Desa BabakanMulya. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya divisi sosial budaya sebagai bahan dalam pembuatan artikel ini. Terimakasih juga kepada bapak Dr.H. Uu Nurul Huda S.Ag., S.H., MH. selaku dosen pembimbing lapangan dan kami ucapan terimakasih banyak kepada kelompok 8 , yang telah bekerja sama dalam setiap proses penyusunan artikel.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia -, and Warli Haryana. 2023. "Upacara Seren Taun Sebagai Bentuk Rasa Syukur Masyarakat Kuningan Dibidang Pertanian." *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya* 14 (2): 163–67. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i2.4301>.
- Ambarudin, R. Ibnu. 2016. "Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13 (1). <https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11075>.
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. 2023. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4 (2): 164–77.
- Muttaqien, Ahmad. 2013. "Spiritualitas Agama Lokal." *Al-Adyan* 8 (1): 89–102. <http://103.88.229.8/index.php/alAdyan/article/view/528/353>.
- Jean Piaget. 2012. "Piaget's Theory of Cognitive Development: A Comprehensive Review"
- Thomas Lickona, Patricia H. Sykes. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo, 14(1), 269-288.